

**INTERVENSI PENYULUH TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN
PETANI DALAM MENGGUNAKAN PUPUK ORGANIK PADA
TANAMAN BAWANG MERAH (*Alliumascalonicum.L*)
DI DESA RENDA KECAMATAN BELO
KABUPATEN BIMA**



SITI RAHMAH
105 960 099 711

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2016**

**INTERVENSI PENYULUH TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN
PETANI DALAM MENGGUNAKAN PUPUK ORGANIK PADA
TANAMAN BAWANG MERAH (*Alliumascalonicum.L*)
DI DESA RENDA KECAMATAN BELO
KABUPATEN BIMA**

SITI RAHMAH
105 960 099 711



SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S - 1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2016**

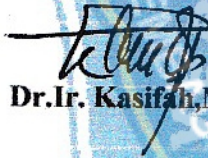
HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Intervensi Penyuluh terhadap tingkat pengetahuan Petani dalam Menggunakan Pupuk Organik pada Tanaman Bawang Merah (*Allium ascalonicum.L.*) Di Desa Renda Kecamatan Belo Kabupaten Bima.

Nama : Siti Rahmah
Stambuk/Nim : 105 960 099 711
Konsentrasi : Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian

Disetujui :

Pebimbing I



Dr. Ir. Kasifah, M.P

Pembimbing II



Firmansyah, S.P., M.Si

Diketahui :

Dekan Fakultas Pertanian



Idris Saich Mella, M.M.

Ketua Prodi Agribisnis



Amruddin, S.Pt., M.Si

HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Intervensi Penyuluh terhadap Tingkat Pengetahuan Petani dalam Menggunakan Pupuk Organik pada Tanaman Bawang Merah (*Allium ascalonicium.L.*) Di Desa Renda Kecamatan Belo Kabupaten Bima.

Nama : Siti Rahmah
Stambuk/Nim : 105 960 099 711
Konsentrasi : Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian

SUSUNAN PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. Dr.Ir.Kasifah, M.P	
2. Firmansyah, S.P.,M.Si	
3. Amruddin, S.Pt.,M.Si	
4. Ardi Rumallang, S.P.,M.M	

Tanggal Lulus :

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini Saya Menyatakan Bahwa Skripsi Yang Berjudul : **Intervensi Penyuluh terhadap Tingkat Pengetahuan Petani dalam Menggunakan Pupuk Organik pada Tanaman Bawang Merah di Desa Renda Kecamatan Belo Kabupaten Bima** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Makassar, Juni 2016

Siti rahmah

105 960 099 711

ABSTRAK

SITI RAHMAH. 105960099711. Intervensi Penyuluh terhadap Tingkat Pengetahuan Petani dalam Menggunakan Pupuk Organik pada Tanaman Bawang Merah di Desa Renda Kecamatan Belo Kabupaten Bima. Dibimbing oleh **KASIFAH** dan **FIRMANSYAH**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Intervensi Penyuluh terhadap Tingkat Pengetahuan Petani dalam Menggunakan Pupuk Organik pada Tanaman Bawang Merah di Desa Renda Kecamatan Belo Kabupaten Bima.

Penelitian ini dilakukan di Desa Renda Kecamatan Belo Kabupaten Bima. Penelitian ini dilakukan selama dua bulan yaitu dari bulan Maret sampai dengan April 2016.

Pengambilan populasi dalam penelitian ini dilakukan dengan sengaja atau purposive yaitu pada para petani di Desa Renda berjumlah 450 orang. Sementara untuk penentuan sampel dilakukan dengan cara simple random sampling (acak sederhana) sehingga setiap petani mempunyai peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel dalam mewakili populasi dijadikan sampel yakni 10 % dari jumlah populasi, sehingga sampel dalam penelitian ini 45 orang petani Bawang Merah. Analisis data yang digunakan analisis data deskriptif.

Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Renda Kecamatan Belo Kabupaten Bima yaitu intervensi penyuluh terhadap tingkat pengetahuan petani dalam menggunakan pupuk organik pada tanaman bawang merah berada pada kategori (Sedang), karena dari segi cara menyampaikan informasi, pendekatan dengan kelompok tani serta petani sangat bagus dan segala permasalahan petani. Sedangkan pelaksanaan berada pada kategori (Sedang) karena penyuluh mampu memberikan solusi untuk petani dan selalu memotivasi pada petani dalam hal menyampaikan materi yang dibutuhkan oleh petani.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah subhana huwata alaatas berkat, rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan menyusun skripsi ini yang Berjudul **Intervensi Penyuluh terhadap Tingkat Pengetahuan Petani dalam Menggunakan Pupuk Organik pada Tanaman Bawang Merah di Desa Renda Kecamatan Belo Kabupaten Bima.**

Penasehat akademik yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan selama kuliah sampai proses penyelesaian studi, Dr.Ir.Kasifah,M.P selaku pembimbing I dan Firmansyah,S.P,M.Si selaku pembimbing II yang telah dengan sabar, tekun, tulus, dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. H. Irwan Akib selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Ir. Saleh Molla, MM selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Amruddin,S.Pt,M.Si selaku Ketua Jurusan Agribisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih dan salam penuh hormat dengan segenap cinta kepada ayahanda Junaidin (Alm) dan Siti Aisyah yang bekerja keras, banting tulang mencurahkan cinta dan kasih sayangnya serta

keikhlasan dalam mengasuh, membesarkan, mendidik, mengiringi do'a restu yang tulus, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu

Ucapan terima kasih banyak yang sebesar-besarnya kepada saudara-saudariku kakak Irwan Spd.i dan Kakak Muntara yang tulus memberikan dukungan kepada penulis demi terselesainya skripsi ini. Sahabat terbaik Indra wati, selalu sabar dan setia menemani dalam suka maupun duka.

Kepala Desa Drs.Rusdin HM. dan seluruh jajarannya serta seluruh tokoh masyarakat Desa Renda Kecamatan Belo Kabupaten Bima yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Sahabat-sahabat seperjuangan di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar khususnya angkatan 2011. Terima kasih atas kebersamaan dan kekompakan kita selama ini yang penuh keceriaan dan saling membantu. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak sempat disebutkan satu per satu terima kasih atas bantuannya.

Penulis memahami sepenuhnya bahwas skripsi ini tak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan inspirasi bagi para pembaca untuk melakukan hal yang lebih baik lagi dan semoga skripsi ini bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Makassar, 26 Agustus 2016

Siti Rahmah

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1. Pupuk Organik	12
2.2. Bawang Merah	13
2.3. Pengetahuan Petani tentang Pupuk Organik	14
2.4. Intervensi Penyuluh	15
2.5. Kerangka Pikir	16
III. METODE PENELITIAN	18
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian	17

3.2. Populasi dan Sampel	17
3.3. Jenis dan Sumber Data	17
3.4. Teknik Pengumpulan Data	18
3.5. Teknik Analisis Data	18
3.6. Devinisi Operasional	18
IV. GAMBAR UMUM LOKASI PENELITIAN	19
4.1 Luas dan Letak Geografis	19
4.2.1 Keadaan Penduduk	19
4.3.1 Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	19
4.4.1 Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	20
4.5.1 Keadaan Wilayah Desa Renda	21
4.6.1 Sarana dan Prasarana di Desa Renda	22
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	24
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	40
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
• Kuesioner Penelitian	
• Peta Lokasi Penelitian	
• Identitas Responden	
• Rekapitulasi Data	
• Dokumentasi Penelitian	
• Surat Izin Penelitian	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

No	Teks	Halaman
1.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Renda Kecamatan Belo Kabupaten Bima	20
2.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Renda Kecamatan Belo Kabupaten Bima	20
3.	Jenis Komoditi Perkebunan dan Luas Penggunaan Lahan di Desa Renda Kecamatan Belo Kabupaten Bima	21
4.	Jenis Komoditi Pertanian dan Luas Penggunaan Lahan di Desa Renda Kecamatan Belo Kabupaten Bima	22
5.	Jumlah Sarana dan Prasarana di Desa Renda Kecamatan Belo Kabupaten Bima	22
6.	Rata-rata Umur Responden Petani di Desa Renda Kecamatan Belo Kabupaten Bima	25
7.	Jumlah Tingkat Pendidikan Responden di Desa Renda Kecamatan Belo Kabupaten Bima	25
8.	Jumlah Tanggunga Keluarga di Desa Renda Kecamatan Belo Kabupaten Bima	26
9.	Pengalaman Usahatani Responden di Desa Renda Kecamatan Belo Kabupaten Bima	27
10.	Intervensi Penyuluh terhadap Tingkat Pengetahuan Petani dalam Menggunakan Pupuk Organik pada Tanaman Bawang Merah	28

DAFTAR GAMBAR

No	Teks	Halaman
i.	Kerangka Pikir	17



DAFTAR LAMPIRAN

No	Teks	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian	49
2.	Identitas Responden	51
3.	Perencanaan Penyuluh Pertanian	53
4.	Pelaksanaan Penyuluh Pertanian	55
5.	Evaluasi Penyuluh Pertanian	58
6.	Dokumentasi Penelitian	59
7.	Peta Lokasi Penelitian (Desa Renda)	60



I. PENDAHULUAN

I.I. Latar Belakang

Intervensi merupakan suatu tindakan untuk mengembangkan suasana interaksi pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pembentukan karakter dengan penerapan pengalaman belajar terstruktur.

Intervensi penyuluh adalah merupakan campur tangan penyuluh terhadap dampak penggunaan pupuk kimia yang selama ini digunakan petani dalam mengembangkan tanaman bawang merah dan peran penyuluh dalam masalah dampak pupuk kimia akan mengubah pupuk kimia ke pupuk organik.

Bentuk – bentuk intervensi penyuluh pada penggunaan pupuk organik adalah:

- a. Intervensi penyuluh dalam masyarakat adalah menerapkan pupuk organik kepada masyarakat atau petani untuk menggunakan pupuk organik dalam mengembangkan tanaman bawang merah.
- b. Intervensi penyuluh dalam melestarikan lingkungan adalah mengubah pupuk kimia ke pupuk organik agar ramah lingkungan.

Penyuluh pertanian bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani serta merubah sikap dan perilaku petani beserta keluarganya dari tradisional menjadi dinamis rasional. Agar tujuan tersebut dapat dicapai maka perlu digiatkan pelatihan dan program penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian untuk masyarakat petani.

Penyuluh pertanian berperan penting bagi pembangunan pertanian, sebab penyuluh merupakan salah satu upaya pemberdayaan petani dan pelaku usaha pertanian lain untuk meningkatkan produktivitas, pendapatan dan kesejahteraannya. Oleh karena itu kegiatan penyuluh pertanian harus dapat mengakomodasikan aspirasi dan peran aktif petani dan pelaku usaha pertanian lainnya melalui pendekatan partisipatif. Pengembangan pembangunan pertanian di masa mendatang perlu memberikan perhatian yang khusus terhadap penyuluh pertanian, karena penyuluh pertanian merupakan salah satu kegiatan yang strategis dalam upaya pencapaian tujuan pembangunan pertanian. Melalui kegiatan penyuluh, para petani ditingkatkan kemampuannya agar dapat mengelola usaha taninya dengan produktif, efisien dan menguntungkan, sehingga petani dan keluarganya dapat meningkatkan kesejahteraannya. Meningkatnya kesejahteraan petani dan keluarganya adalah tujuan utama dari pembangunan pertanian. (Mardikanto, 2003).

Penggunaan pupuk organik saja, tidak dapat meningkatkan produktivitas tanaman dan ketahanan pangan. Oleh karena itu sistem pengelolaan hara terpadu yang memadukan pemberian pupuk organik/pupuk hayati dan pupuk anorganik dalam rangka meningkatkan produktivitas lahan dan kelestarian lingkungan perlu digalakkan. Hanya dengan cara ini keberlanjutan produksi tanaman dan kelestarian lingkungan dapat dipertahankan. Sistem pertanian yang disebut sebagai LEISA (low external input and sustainable agriculture) menggunakan kombinasi pupuk organik dan anorganik yang berlandaskan konsep good agricultural practices perlu dilakukan

agar degradasi lahan dapat dikurangi dalam rangka memelihara kelestarian lingkungan.

Produsen bawang merah dan digolongkan sebagai komoditi hortikultur unggulan, sehingga pemerintah menyediakan penyuluh pertanian dalam memberikan informasi – informasi tentang kelebihan dan cara budidaya bawang merah yang baik.

Saat ini produksi bawang merah dalam negeri belum mampu mencukupi kebutuhan konsumen, sehingga harus disediakan melalui impor. Sebagai gambaran pada tahun 2012 produksi bawang merah nasional 101,599 ton, sementara kebutuhan konsumsi bawang merah domestik hampir 201,611 juta ton, sehingga terjadi kekurangan 100,012 ton dipenuhi melalui impor. (Hermawati (2006).

Bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) merupakan salah satu komoditi sayuran yang mempunyai nilai ekonomi tinggi dan dapat dikembangkan di wilayah dataran rendah sampai dataran tinggi. Bawang merah menghendaki tanah yang subur, gembur, dan banyak mengandung humus dengan radiasi sinar matahari 70% dan suhu udara 25-30°C. Jenis tanah yang paling baik yaitu lempung berpasir atau lempung berdebu dengan pH 5,5-6,5 serta drainase dan aerasi tanah yang baik ditinjau dari segi ekonomi, usaha tani bawang merah cukup menguntungkan karena mempunyai pangsa pasar yang luas. Konsumsi bawang merah penduduk Indonesia mencapai 725 ton/tahun dan meningkatkan sekitar 5% setiap tahun. (Shinta, 2005).

Tabel 1. Produksi bawang merah pada tahun 2012-2013 dan luas lahan di NTB
 Sumber Produksi Bawang Merah terbesar di Pulau Sumbawa dan Desa Renda Menurut Data Pusat Statistik (BPS) NTB

Tahun	Produksi Bawang Merah (ton)	Luas lahan (ha)
2012	100.988	12.333
2013	101.628	9.277

Bawang merah merupakan salah satu komoditas hortikultura unggulan NTB, dengan produksi terbesar di Kabupaten Bima, Pulau Sumbawa, Menurut Data Pusat Statistik (BPS) NTB (2012 dan 2013), mencatat produksi bawang merah pada 2013 sebanyak 101.628 ton dengan total luas panen mencapai 9,277 hektar (hal). Angka produksi tersebut lebih tinggi di banding musim tanam 2012 sebanyak 100.989 ton dengan total luas lahan panen 12.333 hektar. Serta produksi terbesar berada di Kabupaten Bima dengan volumen produksi pada tahun 2013 mencapai 80.218 ton, disusun Kabupaten Sumbawa 11.885 ton Lombok Timur 7.823 ton, Dompu 1.583 ton, Lombok Utara 55 ton dan Kota Bima 35 ton.

Saat ini produksi bawang merah dalam negeri belum mampu mencukupi kebutuhan konsumen, sehingga harus disediakan melalui impor. Sebagai gambaran pada tahun 2012 produksi bawang merah nasional 101,599 ton, sementara kebutuhan konsumsi bawang merah domestik hampir 201,611 juta ton, sehingga terjadi kekurangan 100,012 ton dipenuhi melalui impor. (Hermawati (2006)

Kebanyakan petani sudah sangat tergantung pada pupuk buatan, sehingga dapat berdampak negatif terhadap perkembangan produksi pertanian. Pemberian

bahan organik berpengaruh besar terhadap sifat-sifat tanah. Daya mengikat unsur kimia yang baik sehingga menyebabkan unsur kimia itu tidak tercuci dan membuat keadaan hara tetap tersedia di dalam tanah. Tumbuhnya kesadaran para petani akan dampak penggunaan pupuk buatan dan sarana pertanian modern lainnya terhadap lingkungan telah membuat mereka beralih dari pertanian konvensional ke pertanian organik. Pupuk organik sangat diperlukan dalam pertanian modern. Eksploitasi lahan secara terus menerus menggunakan pupuk kimia ternyata justru mengakibatkan berkurangnya tingkat kesuburan tanah. Pemberian pupuk kimia atau pupuk sintesis yang berlebihan telah membuat lahan pertanian menjadi kurang produktif akibat menurunnya kesuburan tanah. Salah satu cara untuk mengembalikan kesuburan tanah adalah dengan pemberian bahan-bahan organik ke dalam tanah. Propaganda dan sosialisasi pemupukan organik telah dilakukan secara simultan, baik oleh pemerintah, lembaga sosial, maupun lembaga swasta.

Permasalahan yang dihadapi petani bawang merah di Desa Renda mengenai penggunaan pupuk, baru 50% petani yang menggunakan pupuk organik karena hanya sebagian petani yang menggunakan pupuk organik di Desa Renda pada tahun 2008 penyuluh menyampaikan dampak positif dengan menggunakan pupuk organik sangat menguntungkan bagi para petani sehingga penyuluh memiliki persiapan, perencanaan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi petani mengenai penggunaan pupuk organik dan mengenai penyuluh pertanian lapangan masih sangat terbatas sehingga petani sulit mendapatkan ilmu pengetahuan tentang bagaimana penggunaan pupuk organik.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana intervensi penyuluh pertanian terhadap tingkat pengetahuan petani dalam menggunakan pupuk organik pada bawang merah di Desa Renda Kecamatan Belo Kabupaten Bima?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang dilakukan dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui intervensi penyuluh pertanian terhadap tingkat pengetahuan petani dalam menggunakan pupuk organik pada tanaman bawang merah di Desa Renda Kecamatan Belo Kabupaten Bima.

Kegunaan dalam penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah setempat dalam melakukan intervensi penyuluhan pupuk organik pada tanaman bawang merah.
2. Sebagai bahan informasi bagi petani dalam memberikan bimbingan dan informasi tambahan tentang penggunaan pupuk organik pada tanaman bawang merah.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pupuk Organik

Istilah pertanian organik sudah lama dikenal oleh masyarakat luas, yaitu sejak ilmu bercocok tanam dikenal oleh manusia. Dimana pada saat itu semuanya dilakukan secara tradisional dan menggunakan bahan-bahan alamiah. Namun, sejalan dengan perkembangan ilmu pertanian dan ledakan populasi manusia, maka kebutuhan pangan juga meningkat dan saat itu revolusi hijau di Indonesia memberikan hasil yang signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan pangan, dimana penggunaan pupuk kimia sintetis, serta penggunaan pestisida mengalami peningkatan. (Kemetrian Pertanian, 2013).

Dengan hal tersebut ditemukan berbagai permasalahan yang disebabkan kesalahan manajemen di lahan pertanian seperti terjadinya pencemaran pupuk kimia maupun pestisida, penurunan kualitas lahan, dan penurunan kesehatan manusia akibat kelebihan pemakaian bahan tersebut.

Pemahaman akan bahaya bahan kimia sintetis dalam jangka waktu lama mulai disadari, sehingga mulai dicari alternative bercocok tanam yang dapat menjaga lingkungan lebih sehat agar dapat menghasilkan produk yang bebas dari pencemaran bahan kimia sintetis. Sejak saat itu mulai dilakukan kembali pertanian secara alamiah (*back to nature*), yaitu dengan cara mengurangi penggunaan pupuk kimia sintetis, zat pengatur tumbuh, serta penggunaan pestisida yang secara tidak langsung dapat

menimbulkan kerusakan tanah. Selain bahaya atau efek yang ditimbulkan pupuk kimia, terjadi kelangkaan pupuk yang menyebabkan petani mulai mengurangi ketergantungan terhadap pupuk kimia.

Menurut Daniel (2008), produksi pupuk di tahun 2008 diperkirakan hanya 6 juta ton, sementara konsumsi meningkat mendekati 9 juta ton di tengah perkembangan perkebunan dan juga tanaman pangan. Hal tersebut juga menyebabkan petani merasa resah karena pemerintah juga menaikkan harga eceran pupuk 20 hingga 40 persen (Seponada, 2010). Namun, harga jual dari hasil panen tidak selalu mengikuti kenaikan sesuai harga sarana produksi tersebut, akibatnya pendapatan petani menurun. Untuk mengatasi dan mengantisipasi terjadinya kelangkaan pupuk serta menjaga dan memperbaiki lahan dari kerusakan akibat kelebihan penggunaan pupuk anorganik, maka petani mulai berupaya untuk mengganti penggunaan pupuk kimia dengan pupuk organik. Desa Renda, Kecamatan Belo, Kabupaten Bima adalah salah satu Desa di Kecamatan Belo yang berupaya untuk meningkatkan produktivitas atau peningkatan hasil panen bawang merah dengan menggunakan pupuk organik sebagai input usahatani. Berkembangnya usahatani dengan penggunaan pupuk organik di daerah penelitian diharapkan dapat membangun kesuburan tanah secara alami dan dapat digunakan sebagai pengganti masukan dari penggunaan pupuk kimia dan meningkatkan produktivitas maupun hasil panen yang diinginkan, sehingga nantinya dapat meningkatkan pendapatan petani.

Pupuk Organi merupakan pupuk alami dari kotoran hewan dan pupuk ini menggantikan pupuk kimia yang selama ini digunakan oleh para petani dan

memanfaatkan kotoran hewan di jadikan pupuk kandang seperti kotoran kambing, sapi, domba, dan ayam. Selain berbentuk padat, pupuk kandang juga bisa dijadikan pupuk cair yang berasal dari air kencing (urine) hewan. Pupuk kandang mengandung unsur hara makro dan mikro. Pupuk kandang padat (makro) banyak mengandung unsur fosfor, nitrogen, dan kalium. Unsur hara mikro yang terkandung dalam pupuk kandang di antaranya kalsium, magnesium, belerang, natrium, besi, tembaga, dan molibdenum. Kandungan nitrogen dalam urine hewan ternak tiga lebih besar di bandingkan dengan kandungan nitrogen dalam kotoran padat. Kelebihan pupuk organik bisa mengembalikan kesuburan tanah yang selama ini petani menggunakan pupuk kimia dan intervensi penyuluh memotivasi petani agar mau menggunakan pupuk organik pada tanaman bawang merah. Mereka mulai menggunakan pupuk organik pada tahun 2014 penyuluh memberikan informasi tentang pupuk organik. Kekurangannya adalah terbatasnya penyuluh dan informasi yang petani dapatkan mengenai kotoran hewan bisa dijadikan pupuk organik atau pupuk kandang.

Dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa tingkat pendapatan rata-rata petani pengguna pupuk organik lebih tinggi dibandingkan dengan petani pengguna pupuk kimia, hal itu dikarenakan harga jual produk pertanian organik lebih murah dan total biaya yang dikeluarkan dari produk pertanian organik lebih rendah, sehingga pendapatan petani relatif lebih tinggi dibandingkan dengan petani pengguna pupuk kimia. (Hermawati (2006).

Kemudian Saikhurrozi (2004) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa usahatani bawang merah semi organik dapat meningkatkan pendapatan petani, dimana hal itu dapat diketahui bahwa tingkat pendapatan yang diterima oleh petani dalam usahatani bawang merah sistem pertanian pupuk organik lebih tinggi dibanding usahatani bawang merah sistem pertanian pupuk kimia. Sedangkan faktor-faktor yang berpengaruh nyata pada usahatani bawang merah sistem pertanian pupuk organik dan pupuk kimia adalah bibit, pupuk kandang dan kapur, dan tidak ada perbedaan nyata pada produksi usahatani bawang merah sistem pertanian pupuk organik dan kimia.

2.2 Bawang Merah

Bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) merupakan salah satu komoditas sayuran yang mempunyai nilai ekonomi tinggi dan dapat dikembangkan di wilayah dataran rendah sampai dataran tinggi. Menurut Dian Rahmaati 2012 bahwa Bawang merah menghendaki tanah yang subur, gembur, dan banyak mengandung humus dengan radiasi sinar matahari 70% dan suhu udara 25–32°C. Jenis tanah yang paling baik yaitu lempung berpasir atau lempung berdebu dengan pH 5,5–6,5 serta drainase dan aerasi tanah yang baik. Ditinjau dari segi ekonomi, usaha tani bawang merah cukup menguntungkan karena mempunyai pangsa pasar yang luas. Konsumsi bawang merah penduduk Indonesia mencapai 725 ton/tahun dan meningkat sekitar 5% setiap tahun. (Dian Rahmawati. (2012).

Bawang merah merupakan salah satu komoditas hortikultura unggulan NTB, dengan produksi terbesar di Kabupaten Bima, Pulau Sumbawa, Menurut Data Pusat Statistik (BPS) NTB (2012 dan 2013), mencatat produksi bawang merah pada 2013 sebanyak 101.628 ton dengan total luas panen mencapai 9,277 hektar (hal). Angka produksi tersebut lebih tinggi di banding musim tanam 2012 sebanyak 100.989 ton dengan total luas lahan panen 12.333 hektar. Serta produksi terbesar berada di Kabupaten Bima dengan volumen produksi pada tahun 2013 mencapai 80.218 ton, disusul Kabupaten Sumbawa 11.885 ton Lombok Timur 7.823 ton, Dompu 1.583 ton, Lombok Utara 55 ton dan Kota Bima 35 ton.

2.3 Pengetahuan Petani tentang Pupuk Organik

Pengetahuan petani dalam menggunakan pupuk organik adalah hal baru bagi para petani yang belum mengetahui manfaat dari kotoran hewan. Sehingga penyuluh mengeluarkan ide – ide baru untuk mengembangkan kotoran hewan sebagai pupuk organik dan membantu petani yang tidak mampu membeli pupuk kimia dengan harga yang begitu tinggi. Dan intervensi penyuluh memberikan informasi mengenai memanfaatkan kotoran hewan di jadikan pupuk organik. petani tidak mengeluh lagi dengan masalah mahal nya harga pupuk kimia. karna penyuluh mulai menerapkan pupuk organik untuk berbagai tanaman yang mereka budidaya selama ini. Dan terbatasnya penyuluh sehingga informasi mengenai pengaruh pupuk kimia dan dampak pupuk kimia tidak diketahui oleh para petani karna petani banyak yang tidak

tahu membaca dan apa – apa saja yang di jualkan penjual untuk menyuburkan tanaman. Sehingga obat kimia tersebut berdampak negatif pada tanah.

- a. Pengetahuan petani dalam memanfaatkan kotoran hewan di jadikan pupuk organik adalah hal baru bagi para petani yang belum mengetahui manfaat dan kegunaan kotoran hewan untuk tanaman.
- b. Pengetahuan petani mengenai dampak dari pupuk kimia adalah hal yang petani tidak tahu karna kebanyakan petani tidak tahu membaca merek – merek obat untuk tanaman. Sehingga penyuluh sangat berperang dalam mengembangkan tanaman organik.
- c. Pengetahuan petani dalam memanfaatkan kotoran ternak menjadi pupuk organik adalah melindungi lingkungan masyarakat dengan dampak bahan-bahan kimia yang sering di gunakan para petani. Sehingga intervensi penyuluh mengubah pupuk kimia ke pupuk organik.

2.4 Intervensi Penyuluh

Intervensi penyuluh adalah merupakan campur tangan penyuluh terhadap dampak penggunaan pupuk kimia yang selama ini digunakan petani dalam mengembangkan tanaman bawang merah dan peran penyuluh dalam masalah dampak pupuk kimia akan mengubah pupuk kimia ke pupuk organik.

Bentuk – bentuk intervensi penyuluh pada penggunaan pupuk organik adalah:

- c. Intervensi penyuluh dalam masyarakat adalah menerapkan pupuk organik kepada masyarakat atau petani untuk menggunakan pupuk organik dalam mengembangkan tanaman bawang merah.
- d. Intervensi penyuluh dalam melestarikan lingkungan adalah mengubah pupuk kimia ke pupuk organik agar ramah lingkungan.

Pengertian penyuluh berasal dari kata "suluh" yang dapat diartikan bisa menerangi. Definisi penyuluh pertanian menurut UU Nomor 16 Tahun 2006 adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dirinya sendiri dalam mengakses informasi pasar, teknologi, Permodalan, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian lingkungan hidup (Isran Noor, 2012). Arti penyuluhan tidak kalah pentingnya agar supaya teknologi dan inovasi baru serta informasi yang menguntungkan petani dapat diterima dan dilaksanakan. Penyuluhan pertanian adalah suatu cara atau pendidikan nonformal bagi petani dan keluarganya di pedesaan dimana pendidikan ini tanpa paksaan menjadikan orang sadar dan yakin bahwa sesuatu yang dianjurkan akan membawa perbaikan dari hal yang dikerjakan atau dilakukan sebelumnya, agar terjadi pola perubahan pola pikir secara utuh.

Proses belajar petani harus digerakan melalui usaha perubahan sikap baru melalui pembinaan atau pengetahuan baru, penjelasan melalui keterampilan baru dan digunakan penyediaan secara baru melalui pendekatan individu maupun kelompok. Tugas pokok penyuluh pertanian adalah melakukan kegiatan persiapan penyuluh pertanian, pelaksanaan penyuluh pertanian, evaluasi dan laporan, serta pengembangan

penyuluh pertanian, pengembangan proses dan kegiatan penunjang penyuluh pertanian dan fungsi penyuluh pertanian adalah berperan sebagai Motivator, Fasilitator, Dinamisator dalam kegiatan penyuluh pertanian seperti membantu mencari informasi inovasi atau teknologi, permodalan, pemasaran, mengerjakan keterampilan, menawarkan atau merekomendasikan paket teknologi, memfasilitasi, mengembangkan swadaya dan swakarya petani (Isran Noor, 2012).

Pupuk organik adalah pupuk yang tersusun dari materi makhluk hidup, seperti pelapukan sisa -sisa tanaman, hewan, dan manusia Pupuk organik dapat berbentuk padat atau cair yang digunakan untuk memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologitanah. Pupuk organik mengandung banyak bahan organik dari pada kadar haranya Sumber bahan organik dapat berupa kompos, pupuk hijau, pupuk kandang, sisa panen (jerami, brangkasan, tongkol jagung, bagas tebu, dan sabut kelapa), limbah ternak, limbah industri yang menggunakan bahan pertanian, dan limbah kota (sampah).(Saikhurrozi, 2004).

Bahan dasar pupuk organik yang berasal dari sisa tanaman pada umumnya sedikit mengandung bahan-bahan yang berbahaya. Namun penggunaan pupuk kandang, limbah industri dan limbah kota sebagai bahan dasar kompos atau pupuk organik cukup mengkhawatirkan karena banyak mengandung bahan berbahaya seperti misalnya logam berat dan asam-asam organik yang dapat mencemari lingkungan. Selama proses pengomposan, beberapa bahan berbahaya ini justru terkonsentrasi dalam produk akhir pupuk. Untuk itu diperlukan seleksi bahan dasar kompos yang mengandung bahan-bahan berbahaya dan beracun (B3).

Bahan atau pupuk organik dapat berperan sebagai “pengikat” butiran primer menjadi butir sekunder tanah dalam pembentukan agregat yang mantap. Keadaan ini besar pengaruhnya pada porositas, penyimpanan dan penyediaan air, aerasi tanah, dan suhu tanah. Bahan organik dengan C atau N tinggi seperti jerami atau sekam lebih besar pengaruhnya pada perbaikan sifat-sifat fisik tanah dibanding dengan bahan organik yang terdekomposisi seperti kompos. Pupuk organik atau bahan organik memiliki fungsi kimia yang penting seperti:

- a. Penyediaan unsur hara makro (N, P, K, Ca, Mg, dan S) dan mikro seperti Zn, Cu, Mo, Co, B, Mn, dan Fe, meskipun jumlahnya relatif sedikit. Penggunaan bahan organik dapat mencegah kahat unsur mikro pada tanah marginal atau tanah yang telah diusahakan secara intensif dengan pemupukan yang kurang seimbang.
- b. Meningkatkan kapasitas tukar kation (KTK) tanah; dan
- c. Dapat membentuk senyawa kompleks dengan ion logam yang meracuni tanaman seperti Al, Fe, dan Mn.

Pertanian konvensional yang telah dipraktekkan di Indonesia sejak Revolusi Hijau telah banyak mempengaruhi keberadaan berbagai mikroba berguna dalam tanah. Mikroba-mikroba ini mempunyai peranan penting dalam membantu tersedianya berbagai hara yang berguna bagi tanaman. Praktek inokulasi merupakan suatu cara untuk memberikan atau menambahkan berbagai mikroba pupuk hayati hasil skrining yang lebih unggul ke dalam tanah.

Bahan organik juga berperan sebagai sumber energi dan makanan mikroba tanah sehingga dapat meningkatkan aktivitas mikroba tersebut dalam penyediaan hara

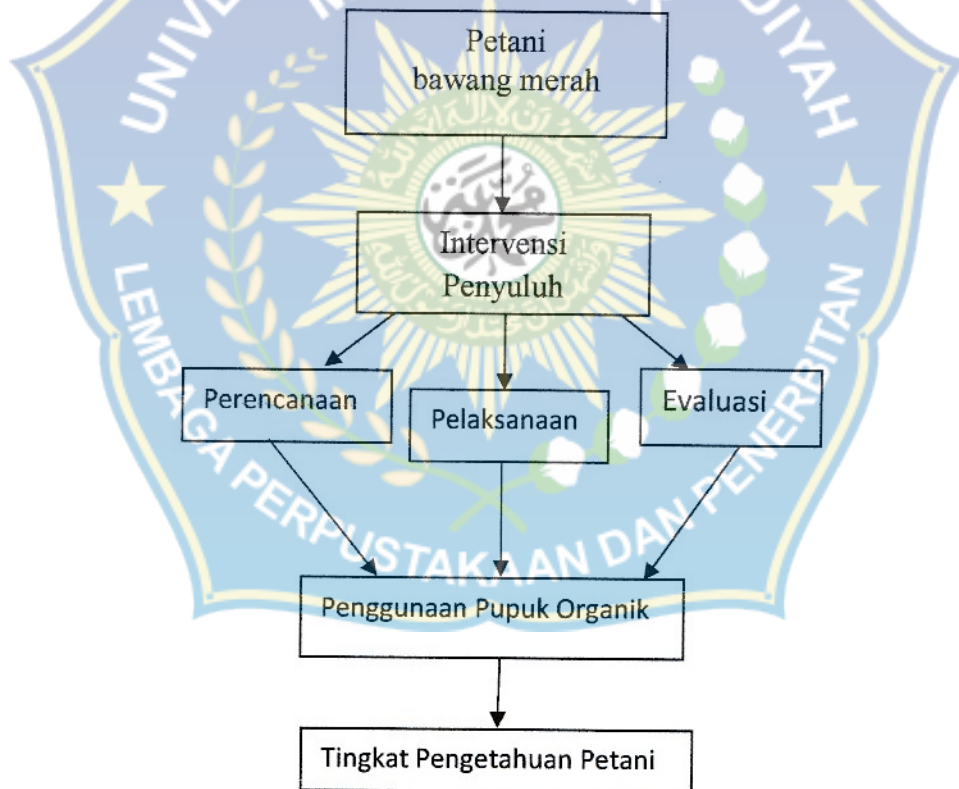
tanaman. Jadi penambahan bahan organik di samping sebagai sumber hara bagi tanaman, sekaligus sebagai sumber energi dan hara bagi mikroba. (Hary, 2010)

Berdasarkan Program Penyuluhan Pertanian BPP Kecamatan Belo 2007 luas 29,81 ha dengan produksi mencapai 725 ton gkp/ ha petani yang terdapat di Kecamatan Belo berjumlah 45 orang petani yang telah menggunakan pupuk organik dalam kegiatan usahatannya. Kecenderungan perilaku petani adalah menggunakan pupuk secara berlebihan untuk meningkatkan produksi bawang merah. Misalnya, pemupukan dengan urea yang mencapai 200 kg per hektar menjadi 400 kg per hektar tanpa diimbangi dengan unsure lainnya. Karena kadar C – organik pada lahan sawah sudah rendah yaitu 1,2-1,9 persen (kurang dari 2 persen), maka penggunaan pupuk N secara intensif akan memicu mineralisasi bahan organik tanah. Hal ini menyebabkan penurunan kadar C – organik dalam tanah.

Berdasarkan hal tersebut di atas penggunaan pupuk organik sangat membantu upaya pemulihan kesuburan tanah, yang selanjutnya dapat meningkatkan kesehatan, pertumbuhan, kualitas dan kuantitas produksi tanaman bawang merah secara berkelanjutan. Pengembangan pertanian organik cukup memberikan potensi pendapatan petani dan mengurangi ketergantungan petani terhadap bahan kimia dan akan memberikan suatu system pertanian alami yang dapat memberikan lingkungan pertanian maupun mutu hasil produk yang lebih baik

2.5 Kerangka Pikir

Intervensi penyuluh terhadap tingkat pengetahuan petani dalam menggunakan pupuk organik pada tanaman bawang merah yang menjadi tujuan atau sasaran utama dalam penelitian ini adalah dengan melihat hasil intervensi penyuluh terhadap petani bawang merah yang didapatkan dari para petani bawang merah yang ada di Desa Renda Kecamatan Belo Kabupaten Bima. Adapun kerangka pikir dari penelitian ini. Dapat di lihat pada gambar 1.



Gambar. Kerangka Pikir Intervensi Penyuluh Terhadap Tingkat Pengetahuan Petani dalam Menggunakan Pupuk Organik pada Tanaman Bawang Merah (*Allium Ascalonicum L.*) di Desa Renda Kecamatan Belo Kabupaten Bima.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Renda Kecamatan Belo Kabupaten Bima, waktu penelitian dilakukan selama dua bulan yaitu mulai bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2016.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani bawang merah yang ada di desa renda berjumlah 450 orang. Sementara untuk penentuan sampel dilakukan secara simple random sampling (acak sederhana) dengan mengambil 10 % dari total populasi sehingga sampel dalam penelitian ini 45 orang.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini ada dua macam yaitu:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh melalui interview langsung dengan petani di Desa Renda Kecamatan Belo Kabupaten Bima.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi atau lembaga yang terkait langsung dengan penelitian ini seperti kantor Desa, dan Dinas Pertanian.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini teknik pengambilan data yaitu data primer dan skunder dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi adalah tehnik pengumpulan data yang di lakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang di teliti.
2. Interview adalah pengumpulan data yang di lakukan dengan cara responden, dengan menggunakan kongsioner sehingga antara peneliti dengan responden dapat berkomunikasi secara langsung.
3. Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara megalir atau mengambil data – data dari catatan, dokumentasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis Deskriptif digunakan untuk memberi gambaran Intervensi Penyuluh terhadap Tingkat Pengetahuan Petani dalam Menggunakan Pupuk Organik pada Tanaman bawang Merah atau mendeskripsikan data yang di peroleh. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan secara lebih mendalam mengenai variabel – variabel penelitian dari data primer dan sekunder yang diperoleh dari responden. Dengan analisis diskriptif peneliti menggambarkan secara tepat sifat – sifat suatu individu, gejala, dan sebagainya yang merupan objek peneliti. Pelaksanaannya meliputi pengumpulan data dan interpretasi data.

Dalam penelitian deskriptif peneliti berusaha menggambarkan, menganalisis, mengklasifikasikan, dan membandingkan, sehingga diperoleh simpulan yang bersifat deduktif.

Untuk mengetahui hal ini maka digunakan kategori baik, kurang baik, dan tidak baik menggunakan rumus, sebagai berikut:

Skor tertinggi – Skor terendah

Lebar interval = $\frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{jumlah kelas}}$ (Eko Sujatmiko, 2014)



3.6. Definisi Operasional

Definisi Operasional dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

1. Petani adalah orang yang menggantungkan hidupnya pada lahan pertanian sebagai mata pencarian utamanya. secara garis besar terdapat 3 jenis pertanian yaitu petani pemilik lahan dan petani pemilik sekaligus juga menggarap lahan, dan buruh tani. secara umum, petani bertempat tinggal di pedesaan dan sebagian besar di antaranya, terutama yang tinggal di daerah-daerah yang penduduk desa, hidupnya dibawah garis kemiskina.
2. Intervensi penyuluh adalah campur tangan penyuluh untuk memberikan informasi kepada para petani mengenai dampak pupuk kimia. Sehingga penyuluh mengalih pupuk kimia ke pupuk organik.
3. Perencanaan penyuluh adalah penyuluh mengadakan rencana mengenai manfaat kotoran hewan di jadikan pupuk organik di desa renda agar rama lingkungan
4. Pelaksaan adalah para penyuluh melaksanakan berbagai kegiatan setiap bulanya untuk melaksanakan program – program yang telah mereka rangkum seperti masalah kotoran hewan dijadikan pupuk organik
5. Evaluasi adalah penyuluh mengevaluasi sejauh mana tingkat pengetahuan petani dalam menggunakan pupuk organik pada tanaman bawang merah
6. Penggunaan Pupuk organik adalah merupakan solusi dalam mengurangi aplikasi pupuk kimia yang berlebihan dikarenakan adanya bahan organik yang mampu memperbaiki sifat fisika, kimia, dan biologi tanah,

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Luas dan Letak Geografis

Desa Renda Kecamatan Belo adalah salah satu kecamatan yang memiliki jarak 100 kilometer dari ibu kota Kabupaten Bima yang mempunyai beragam potensi. Luas wilayah Desa Renda Kecamatan Belo mempunyai luas wilayah 29,81 km² yang terdiri dari 5 dusun/ lingkungan dengan jumlah penduduk 1.581 jiwa laki-laki dan 1.665 jiwa perempuan. Secara administrasi Desa Renda berbatasan dengan:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Roka,
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Runggu,
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Cenggu,
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Ngali,

4.2 Keadaan Penduduk

4.3 Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk di Desa Renda yaitu 3,245 jiwa, Laki-laki 1,665 jiwa sedangkan perempuan 1,581 jiwa. Untuk mengetahui jumlah penduduk Desa Renda dapat dilihat pada Table. 1

Tabel 1. Jumlah Penduduk pada setiap Dusun Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Renda Kecamatan Belo Kabupaten Bima.

No	Dusun	Jumlah Penduduk		Jumlah
		Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	
1	Telaga Renda	320	274	594
2	Tolo Renda	248	329	577
3	Wadu Nocu	302	262	564
4	Co'o Dompoo	450	387	837
5	Wuwu Pajo	345	329	673
Jumlah		1,665	1,581	3,245

sumber : Potensi wilayah Desa 2016.

Jumlah penduduk Desa Renda Kecamatan Belo Kabupaten Bima pada tahun 2016 adalah sebanyak 3,245 jiwa, jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1,665 jiwa dan perempuan 1,581 sebanyak jiwa.

4.4 Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembangunan pertanian. Tingginya tingkat pendidikan penduduk di suatu daerah akan berpengaruh dalam kualitas sumber daya manusia yang merupakan subyek sekaligus sebagai obyek dalam pembangunan di daerah tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Renda Kecamatan Belo Kabupaten Bima.

Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)
Tidak tamat SD	698
Tamat SD	262
SLTP	293
SLTA	299
Diploma	3
Sarjana	140
Jumlah	1.659

sumber : Potensi wilayah Desa Renda 2016.

Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di desa renda kecamatan belo kabupaten bima pada tahun 2016 adalah tidak tamat SD 698 dan tamat SD 262, SLTP 293, SLTA 299, Diploma 3, dan sarjana 140 jadi jumlah 1,659 jiwa,

4.5 Keadaan Wilayah Desa Renda

Desa Renda merupakan suatu daerah yang cukup potensial untuk tanaman perkebunan dengan komoditas yang beragam, seperti tanaman jangka panjang dan jangka pendek, hal ini disebabkan karena kondisi lahan yang subur dan cukup baik untuk beberapa komoditas.

Tabel 3. Jenis Komoditi Perkebunan dan Luas Penggunaan Lahan di Desa Renda Kecamatan Belo Kabupaten Bima.

Jenis Komoditi	Luas Lahan (ha)	Persentase (%)
Kemiri	40	23,12
Jambu mente	20	8,9
Kelapa	3	1,3
Mangga	25	11,1
Nangka	25	11,1
Jumlah	113	55,52

sumber : Potensi wilayah Desa Renda 2016.

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa jenis komoditi dan luas penggunaan lahannya terbanyak adalah kemiri sebesar 23,12% dengan luas lahan 40 ha, jambu mete 8,9 % dengan luas lahan 20 ha, kelapa 1,3 % dengan luas lahan 3 ha, mangga 11,1% dengan luas lahan 25 ha, dan nangka 11,1% dengan luas lahan 25 ha.

Tabel 4. Jenis Komoditi Pertanian dan Luas Penggunaan Lahan di Desa Renda Kecamatan Belo Kabupaten Bima

Jenis Komoditi	Luas Lahan (ha)	Persentase (%)
Bawang merah	152	67,0
Kedelai	20	11,56
Kacang tanah	40	23,12
Padi sawah	40	23,12
Padi gogo	30	17,34
Jagung	30	17,34
Jumlah	312	159,48

Sumber : Potensi wilayah Desa Renda 2016.

Tabel 4 di atas, memberikan gambaran bahwa potensi yang dimiliki Desa Renda Kecamatan Belo Kabupaten Bima pada wilayah komoditi cukup baik untuk daerah pembangunan pertanian dengan luas lahan komoditi 312 ha.

4.6 Sarana dan Prasarana di Desa Renda

Tersedianya sarana dan prasarana di Desa Renda Kecamatan Belo Kabupaten Bima sangat di perlukan untuk menunjang kegiatan kebutuhan dan perekonomian penduduk di Desa Renda pada umumnya, yang terdapat pada tabel 5.

Tabel 5. Sarana dan Prasarana di Desa Renda Kecamatan Belo Kabupaten Bima

Sarana dan Prasarana		Jumlah	
Masjid	Kantor desa	3	1
Musholla	Sekolah	2	2
TK	Lapangan sepak bola	2	1
SD	Lapangan bola volly	2	1
SLTP	Pekuburan	1	1
SLTA	Rumah rakyat	1	300

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di Desa Renda Kecamatan Belo Kabupaten Bima yang terbanyak adalah Rumah rakyat 300 dan Masjid ada 3. Musholla, TK, SD, masing-masing 2 unit dan terkecil adalah, SLTP, SLTA, Lapangan sepak bola, Lapangan bola volley, Pekuburan, dan kantor desa yang masing-masing 1 unit.

Di lihat dari tabel di atas bahwa jenis sarana di Desa Renda Kecamatan Belo Kabupaten Bima sebagian besar berupa sarana pendidikan, sarana ibadah, sarana olahraga, dan sarana kesehatan sudah cukup baik.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Desa Renda Kecamatan Belo Kabupaten Bima, dimana penelitian ini dalam mengumpulkan data melalui observasi, wawancara secara langsung melalui konsioner dan melihat intervensi penyuluh dalam usahatani bawang merah serta terhadap petani bawang merah itu sendiri yang ada di dalam Desa tersebut dan melihat perubahan pola pikir petani. Oleh karena itu kita harus melihat dari pada karakteristik responden petani bawang merah di Desa Renda Kecamatan Belo Kabupaten Bima. Karakteristik petani yang di lihat pada umur sangat berpengaruh terhadap pengembangan penyuluh pertanian yang di kembangkan. Dengan melihat umur responden dapat diketahui seberapa besar pengalaman seseorang tersebut membentuk dan mengembangkan usaha taninya.

5.1.2 Identitas responden

Dalam melakukan penelitian kita akan menentukan responden atau objek yang akan kita teliti, dalam penelitian ini ada dua objek yang kita lihat yaitu penyuluh dan petani bawang merah. Untuk identitas responden penyuluh dan petani dapat dilihat sebagai berikut.

5.1.3 Umur Petani

Aktivitas seseorang sangat berkaitan langsung dengan kekuatan fisik dan mental serta cara fikir responden, sehingga berhubungan erat dengan produktivitas

kerja. Namun pada usia produktif seseorang akan memiliki kondisi fisik yang kuat dan daya pikir yang tinggi sehingga mempengaruhi produktivitas dan cara pandang seseorang terhadap pengalaman kerja yang lebih meningkat.

Tabel 6. Rata-rata Umur Respoden Kelompok Tani di Desa Renda Kecamatan Belo Kabupaten Bima.

Umur responden (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
21-29	10	20.0
30-34	7	20.0
35-39	6	16.7
40-44	12	20.0
45-53	11	23,3
Jumlah	45	100.0

Sumber: potensi wilayah desa Renda 2016

Dari tabel 6 di atas dapat dilihat dari 45 orang responden yang umur 21-29 tahun berjumlah 10 orang, responden yang berusia 30-34 tahun berjumlah 7 orang, yang berusia 35-39 tahun berjumlah 6 orang, yang berusia 40-44 tahun berjumlah 12 orang, sedangkan yang berusia 45-53 tahun berjumlah 11 orang menjabat sebagai pengurus dalam kelompok tani.

5.1.4 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan pada umumnya sangat berpengaruh terhadap pola pikir petani yang memiliki pengetahuan yang lebih tinggi akan lebih cepat menyerap inovasi dan perubahan teknologi. Yang mana petani berpendidikan yang lebih tinggi sangat cepat menangkap teori-teori yang disampaikan oleh penyuluh memakai teknologi yang lebih maju, sehingga perubahan cara bertani akan berubah dengan adanya teknologi baru yang lebih maju.

Tabel 7. Jumlah tingkat pendidikan responden di Desa Renda Kecamatan Belo Kabupaten Bima.

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Preentase (%)
1.	SMA – SMU- MA	16	33.3
2.	SMP - SMPN	10	20.0
3.	SD	19	46.7
Jumlah		45	100,0

Sumber : data telah diolah 2016.

Dari tabel 7 di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden yang paling banyak adalah tamat SD sebanyak 46,7%. Pada tabel 6 mengenai tingkat pendidikan petani responden menunjukkan bahwa pendidikan petani responden dianggap mampu untuk menerima dan menyerap inovasi dan teknologi sehingga perubahan cara bertani akan lebih baik.

5.1.5 Jumlah Tanggungan Keluarga

Penggambaran tentang jumlah anggota keluarga petani bertujuan untuk melihat seberapa besar tanggungan keluarga tersebut. Keluarga petani terdiri dari petani itu sendiri sebagai kepala keluarga, istri, anak, dan tanggungan lainnya yang berstatus tinggal bersama dalam satu keluarga.

Untuk lebih jelasnya jumlah tanggungan keluarga kelompok tani di Desa Renda Kecamatan Belo Kabupaten Bima dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini:

Tabel 8. Jumlah tanggungan keluarga di Desa Renda Kecamatan Belo Kabupaten Bima

No.	Jumlah tanggungan Keluarga	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	1-5	20	36.7
2	6-8	17	33.3
3	9-10	8	30.0
	Jumlah	45	100,0

Sumber : data telah diolah 2016.

Tabel 8. Menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani responde antara 1-5 sebanyak 20 orang (36.7%), 6-8 sebanyak 17 orang (33.3%), 9-10 sebanyak 8 orang (30.0%).

5.2 Pengalaman Berusahatani

Pengalaman dapat dilihat dari lamanya seseorang petani bertani atau menekuni suatu usahatannya. Semakin lama petani melakukan usahatannya maka semakin besar pengalaman yang miliki. Dengan pengalaman yang cukup besar akan berkembang suatu keterampilan atau keahlian dalam menemukan cara yang lebih tepat untuk mengembangkan kelompok tani.

Untuk lebih jelas pengalaman berusahatani petani responden di desa Renda Kecamatan Belo Kabupaten Bima dapat dilihat pada tabel 9 dibawah ini.

Tabel 9. Pengalaman usahatani responden di Desa Renda Kecamatan Belo Kabupaten Bima.

No.	Pengalaman berusahatani	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	10 -17	23	50.0
2.	18 - 25	15	23.0
3.	26 - 35	6	16.3
4.	36 – 45	1	10.0
	Jumlah	45	100,0

Sumber : data primer telah diolah 2016.

Tabel 9 menunjukkan bahwa pengalaman petani responden antara 10-17 tahun sebanyak 23 orang (23.0%), 18-25 tahun sebanyak 15 orang (50,0%)(16,7%), 26 -35 tahun sebanyak 6 orang (16,3%), 36-45 tahun sebanyak 1 orang (10,0%).

5.2.1 Intervensi Penyuluh pertanian

Intervensi merupakan suatu tindakan untuk mengembangkan suasana interaksi pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pembentukan karakter dengan penerapan pengalaman belajar terstruktur.

Intervensi adalah campur tangan dalam perselisihan antara dua pihak (orang, golongan, negara, dan sebagainya). Sumber: Eko Sujatmiko, Kamus IPS , Surakarta: Aksara Media Cetakan I, 2014

Dari penjelasan di atas dapat ditarik suatu kesamaan pendapat bahwa intrervensi penyuluh merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya.

Dalam pengembangan usahatani, kinerja penyuluh pertanian akan mempengaruhi tingkat pengetahuan petani terhadap intervensi penyuluh dalam pengembangan usahatani. Kinerja mencakup suatu proses dan hasil yang diperoleh dari suatu kegiatan atau tindakan yang dilakukan. intervensi penyuluh sebagai suatu perilaku nyata yang ditampilkan sebagai prestasi kerja yang dihasilkan sesuai dengan peranannya akan diamati, dinilai secara langsung oleh petani dan kemudian hasil pengamatan dan penilaian tersebut akan mendorong masyarakat untuk mengorganisasikan, mengelompokkan dan membedakan stimulus (kinerja) yang diterimanya berdasarkan tingkat pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya sehingga akan memunculkan suatu kinerja terhadap stimulus (kinerja penyuluh) tersebut. senantiasa selalu memberikan gagasan / ide-ide baru.

Penyuluh selalu senantiasa memberikan jalan keluar atau kemudahan-kemudahan, baik dalam penyuluh / proses belajar mengajar, maupun fasilitas dalam memajukan usaha taninya. Dalam hal penyuluh penyuluh memfasilitasi dalam hal: kemitraan usaha, berakses ke pasar, permodalan dan sebagainya. penyuluh senantiasa membuat petani tahu, mau dan mampu. Penyuluh sebagai aspirasitani (sebagai contoh dalam bentuk program penyuluhan pertanian).

Tabel 10. Intervensi Penyuluh Terhadap Tingkat Pengetahuan Petani dalam Menggunakan Pupuk Organik pada Tanaman Bawang Merah di Desa Renda Kecamatan Belo Kabupaten Bima.

Intervensi Penyuluh	Rata-rata (skor)	Kategori
Perencanaan	2.2	Sedang
Pelaksanaan	2.1	Rendah
Evaluasi	2.3	Tinggi
Jumlah	6.6	Tinggi

sumber: Data primer telah diolah 2016.

Berdasarkan Tabel 10. di atas dapat diketahui Intervensi Penyuluh terhadap tingkat Pengetahuan Petani dalam Menggunakan Pupuk Organik pada Tanaman Bawang Merah di Desa Renda Kecamatan Belo Kabupaten Bima yaitu berada pada kategori tinggi karena banyak perubahan yang dialami oleh penyuluh serta petani itu sendiri. Yang sebelumnya tidak ada perubahan, tapi semenjak ada penyuluh yang selalu memberikan arahan dan motivasi maupun materi-materi yang dibutuhkan oleh petani. Sejak itu pula pola pikir dan hasil pertanian petani semakin baik dan meningkat.

5.2.2 Perencanaan Penyuluh

Tingkat pengetahuan petani tentang penggunaan pupuk organik sebelum dilakukan penyuluhan terletak pada kriteria sedang 2.2, sedang 2.2, dan sedang 2.2. Setelah dilakukan penyuluhan terjadi perubahan. secara lengkap dapat dilihat pada table 11.

Implementasi di lahan usahatani bawang merah para petani belum mempraktekan penggunaan pupuk organik secara optimal. Hal ini disebabkan masih

ada anggapan bahwa penggunaan pupuk anorganik dalam jumlah yang besar merupakan suatu jaminan untuk memperoleh produksi yang tinggi. Untuk itu diperlukan Perencanaan. Pelaksanaan. Evaluasi mengenai penggunaan pupuk organik dalam rangka mengurangi ketergantungan petani terhadap pupuk anorganik.

Table 11. Perencanaan penyuluh tentang penggunaan pupuk organik di Desa Renda Kecamatan Belo Kabupaten Bima.

No	Uraian	Nilai Rata-rata	Kategori
1.	Penyuluh merencanakan suatu kegiatan untuk petani agar dapat meningkatkan hasil yang diinginkan oleh petani	2,2	Sedang
2.	Penyuluh dapat merubah keterampilan petani yang moderen	2,2	Sedang
3.	Penyuluh merencanakan suatu kegiatan yang bisa meningkatkan kualitas hasil tanaman bawang merah	2,2	Sedang
jumlah		6,6	Sedang
Rata-rata		2,2	

Sumber: Data telah diolah 2016.

Perencanaan penyuluh berada pada kategori Sedang 2,2. Hal ini disebabkan karena cara penyuluh dalam menyampaikan informasi kepada petani mudah dipahami dan cukup menguntungkan dan juga sering melakukan demonstrasi praktek pertanian walaupun masih banyak keterbatasan alat-alat teknologi yang digunakan, namun secara teori dan teknisi cukup menguasai dan optimal untuk para petani. Perencanaan ini menambah wawasan dan pengetahuan bagi para petani dan mamfaat menggunakan pupuk organik sangat penting dalam berusaha tani sehingga semaki

lama lahan pertanian di gunakan bahan kimia akan mengakibatkan kerusakan dan semakin buruk saat tanah pertanian mulai keracunan residu zat yang ditimbulkan oleh pupuk kimia dan pestisida kimia. Misalnya, tanah menjadi keras, lapisan olah tanah menjadi dangkal, serta muncul hama dan penyakit yang sudah tidak mempan oleh semprotan pestisida dan tingginya biaya produksi produk pertanian di sebabkan oleh beberapa factor. Misalnya, harga benih yang mahal, kurangnya pengetahuan petani, dan kurangnya kebijakan pemerintah yang berpihak kepada petani. Sehingga petani tidak memiliki daya tawar terhadap harga bibit atau benih, khususnya saat harganya naik. Pasalnya, petani belum mampu menghasilkan benih atau bibit sendiri untuk kebutuhannya. Sama halnya dengan pupuk, saat harga pupuk tinggi, petani hanya biasa mengeluh dada. Pupuk yang beredar di pasaran merupakan hasil pabrikasi dengan metode kimiawi dan petani tidak mampu memproduksi sendiri. Masalah mahalnya harga benih dan pupuk selalu menjadi perdebatan penyebab utamanya, rantai distribusi yang terlalu panjang, tidak adanya peran pemerintah, ketidak mampuan perusahaan pupuk milik Negara untuk memenuhi kebutuhan pupuk bagi petani. Maka dari itu penyuluh merencanakan kegiatan – kegiatan yang menjamin lahan pertanian semakin subur dan ramah lingkungan.

5.2.3 Pelaksanaan Penyuluh

Tingkat pengetahuan petani tentang penggunaan pupuk organik sebelum di lakukan penyuluhan terletak pada kriteria sedang 2.1. Setelah dilakukan penyuluhan terjadi perubahan. secara lengkap dapat di lihat pada table 12.

Table 12. Pelaksanaan penyuluh tentang tingkat pengetahuan petani dalam menggunakan pupuk organik di Desa Renda Kecamatan Belo Kabupaten Bima.

No	Uraian	Nilai Rata-rata	Kategori
1.	Penyuluh melakukan bimbingan pada para petani tanaman bawang merah tersebut agar lebih meningkat	2,3	Sedang
2.	Penyuluh pernah memberikan arahan terhadap para petani yang sesuai dengan tata cara penggunaan pupuk organik	2,1	Sedang
3.	Penyuluh memberikan gambaran mengenai manfaat menggunakan pupuk organik pada tanaman bawang merah	1,9	Sedang
	Jumlah	6,3	
	Rata-rata	2,1	Sedang

Sumber: Data telah diolah 2016.

Pelaksanaan penyuluh mengenai tingkat pengetahuan petani dalam menggunakan pupuk organik untuk tingkat persentase pelaksanaan berada pada kategori 2,1 Sedang. Sehingga kebijakan pemerintah dalam mendorong kemajuan pertanian di desa terasa masih kurang. Mulai kebijakan bibit, benih, pupuk, hingga kebijakan harga pada produk pertanian. Tak heran, nasib petani selalu simestri dengan

kemiskinan di masyarakat desa. Jika harga produk pertanian melambung tinggi di pasaran, petani jarang menikmati *impact* dari kenaikan tersebut. Hasil produksi para petani hanya mencukupi untuk menutupi utang biaya produksi setiap tahun. Ketika memasuki musim tanam, petani akan membuat utang baru kembali. Hal ini biasa diistilahkan siklus kekerasan atau kemiskinan. Indonesia merupakan Negara agraris lahan pertanian yang luas. Karena itu, masalah klasik yang dialami petani harus menjadi perhatian untuk semua kalangan, baik pemerintah, pejabat daerah, maupun masyarakat umum. Perumusan konsep harus dilakukan bersama dengan aksi konkret untuk memajukan pertanian dan mensejahterakan petani. Indikatornya semakin baik kualitas hasil pertanian dan semakin baik harga yang di terima oleh petani. Pelaksanaan ini memberikan informasi bagi para petani untuk tidak menggunakan bahan kimia yang membahayakan kesehatan dan lingkungan sehingga penyuluh menyarankan menggunakan pupuk organik agar kesehatan terjaga dan ramah lingkungan.

5.2.4 Evaluasi Penyuluh

Evaluasi terhadap tingkat pengetahuan petani dalam menggunakan pupuk organik dapat diketahui bahwa kategori sedang 2.3. termasuk dalam kriteria sedang 2.1. termasuk kriteria sedang 2.3. Secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 13.

Table 13. Evaluasi Penyuluh Pertanian tentang Penggunaan Pupuk Organik pada Tanaman Bawang Merah di Desa Renda Kec. Belo Kab. Bima

No	Uraian	Nilai Rata-rata	Kategori
1.	Penyuluh pernah mengevaluasi petani dalam menggunakan pupuk organik	2,3	Sedang
2.	Penyuluh mengevaluasi petani sesuai dengan apa yang diinginkan oleh para petani	2,3	Sedang
3.	Penyuluh mengevaluasi sejauh mana petani menggunakan pupuk organik pada tanaman bawang merah	2,3	Sedang
Jumlah		6,9	Sedang
Rata-rata		2,3	

Sumber : Data telah diolah 2016.

Evaluasi Penyuluh berada pada kategori Sedang 2,3 di sebabkan bahwa intervensi penyuluh sangat membantu petani dalam hal memecahkan masalah klasik di dunia pertanian. Pertanian organik yaitu sebuah proses pertanian yang memanfaatkan alam dan kondisi lingkungan di sekitarnya. Metode dan teknologi system pertanian organik merupakan pengetahuan dan kearifan local yang sudah tumbuh dan berkembang secara turung-temurung. Secara metode dan teknologi, system pertanian organik lebih mudah di pahami dan di terima oleh petani. Selain biaya produksi murah, seluruh factor yang di perlukan dalam proses pertanian mudah dijangkau oleh petani dan selalu tersedia setiap saat. Terlebih harga jual produk organik di pasaran relative tinggi. Hal ini seiring dengan kesadaran dan semakin tumbuhnya pasar produk pertanian bebas bahan kimia..

Penyuluh mengevaluasi petani secara langsung agar petani mengetahui peran penyuluh dalam masyarakat dapat mengontrol para petani yang belum tahu menggunakan pupuk organik maka dari itu penyuluh tiap bulan selalu mengadakan evaluasi ke petani dan masyarakat setempat.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.I Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Renda Kecamatan Belo Kabupaten Bima yaitu intervensi penyuluh terhadap tingkat pengetahuan petani dalam menggunakan pupuk organik pada tanaman bawang merah berada pada kategori (Sedang), karena dari segi cara menyampaikan informasi, pendekatan dengan kelompok tani serta petani sangat bagus dan segala permasalahan petani. Sedangkan pelaksanaan berada pada kategori (Sedang) karena penyuluh mampu memberikan solusi untuk petani dan selalu memotivasi pada petani dalam hal menyampaikan materi yang dibutuhkan oleh petani.

6.1.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis mengemukakan saran agar petugas penyuluh pertanian ditambah yang mempunyai kualitas kerja agar dapat membantu petani dalam hal menambah pengetahuan. Dan Pemerintah sebaiknya memberikan tambahan sarana dan prasarana kepada kelembagaan dan ketenagaan penyuluhan pertanian khususnya di Desa Renda Kecamatan Belo Kabupaten Bima.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara, (2002). *sejarah pertanian organik di Indonesia*
- Badan Pusat Statistik, (2012 dan 2013). *Produksi Bawang Merah*. <https://www.bimakab.bps.go.id>. Di Akses Tanggal 28 Juni 2015-06-29
- Bahar,2007 "*Manfaat Pupuk Organik untuk Lahan Pertanian.*" Available at <http://kpa.or.id> (verified 20 desember) Swadaya. Jakarta
- Ban, 2001." *Penyuluh Pembangunan Pertanian*.UNS Press. Surakarta.
- Berlian dan Rahayu, Estu 2006.*Atlas Tumbuhan Obat Indonesia*, Ungaran Trubus Agriwidiya,
- Berlian, & Nur, Rahayu Estu . 2006. *Bawang Merah*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Daniel, 2008 "*Pupuk Organik dan Pestisida Nabati*" PT. Agromedia Pustaka Tersedia Secara Ebook di google play dan online di [www.agromedia .net](http://www.agromedia.net)
- Dian Rahmawati, (2012), *Manfaat Bawang Merah dan Bawang Putih bagi Kesehatan dan Kecantikan*, Akara sukses, Yogyakarta: Diva Press,
- Eko Sujatmiko, (2014) , *Kamus IPS* , Surakarta: Aksara Media Cetakan I,
- Hermawati,2006." *Pertanian ogranik* " PT. Agromedia, Jawa Timur.
- Isran Noor. 2012. *Penyuluhan Pertanian*. Ketua Umum DPP Hipertani Indonesia.
- Iyan Siti Syamsiah dan Tajudin, (2005), *Khasiat dan Manfaat Bawang Merah Raja Antibiotik Alami*, PT AgroMedia Pustaka, Jakarta
- Kemertian Pertanian, 2013." *Program Aksiakat Agribisnis Tanaman Pangan*.
(Proksi Mantap) Kab. Malang", Malang: Kemertian Pertanian,
- Mardikanto, (2003). *Redefinisi dan Revitalisasi Penyuluh Pertanian*. Pusat Pengembangan Agribisnis dan Perhutanan sosial.Surakarta
- Mulyadi, Mul Sutedjo ir,(2010). *Pupuk dan Cara Pemupukan*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Saikhurruzi,2004." *Upaya peningkatan pendapatan petani bawang merah melalui usaha tanitani sitem pertanian*" Skiripsi.FP-UB, malang

Seponada, 2010," *Program Aksi Masyarakat Agribisnis Tanaman pangan (Produksi mantap)Kab.Malang*",Malang

Shinta, 2005," *Pendapatan Petani Bawang Merah "* , Internet. Jawa Timur dan Jawa Tengah

Sudarmo, Subiyakto, (2005). *Pestisida Nabati: Pembuatan Pemanfaatan*, Yogyakarta: kanisius,



**L
A
M
P
I
R
A
N**



Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

A. Identitas Responden

Nama :

Umur :

Jabatan :

Alamat :

Jumlah tanggungan keluarga :

Tingkat pendidikan :

Pengalaman bertani :

B. Intervensi Penyuluh

I. Perencanaan

1. penyuluh merencanakan suatu kegiatan untuk petani agar dapat meningkatkan hasil yang diinginkan oleh petani di Desa Renda Kecamatan Belo Kabupaten Bima.....?
 - a. Tinggi
 - b. Sedang
 - c. Rendah

Alasan :

2. Penyuluh dapat merubah keterampilan petani yang moderen di Desa Renda Kecamatan Belo kabupaten Bima.....?
 - a. Tinggi
 - b. Sedang

c. Rendah

Alasan:

3. Penyuluh merencanakan suatu kegiatan yang bisa meningkatkan kualitas hasil tanaman bawang merah di Desa Renda Kecamatan Belo Kabupaten Bima.....?

a. Tinggi

b. Sedang

c. Rendah

Alasan:

II. Pelaksanaan

1. Penyuluh melakukan bimbingan pada para petani tanaman bawang merah tersebut agar lebih meningkat di Desa Renda Kecamatan Belo Kabupaten Bima.....?

a. Tinggi

b. Sedang

c. Rendah

Alasan :

2. Penyuluh pernah memberikan arahan terhadap para petani yang sesuai dengan tata cara penggunaan pupuk organik di Desa Renda Kecamatan Belo Kabupaten Bima.....?

a. Tinggi

b. Sedang

c. Rendah

Alasan :

3. Penyuluh memberikan gambaran mengenai manfaat menggunakan pupuk organic pada tanaman bawang merah di Desa Renda Kecamatan Belo Kabupaten Bima.....?

- a. Tinggi
- b. Sedang
- c. Rendah

Alasan:

III. Evaluasi Petani

1. Penyuluh pernah mengevaluasi petani dalam menggunakan pupuk organik di Desa Renda Kecamatan Belo Kabupaten Bima.....?

- a. Tinggi
- b. Sedang
- c. Rendah

Alasan :

2. Penyuluh mengevaluasi petani sesuai dengan apa yang diinginkan oleh para petani di Desa Renda Kecamatan Belo kabupaten Bima.....?

- a. Tinggi
- b. Sedang
- c. Rendah

Alasan :

3. penyuluh mengevaluasi sejauh mana petani menggunakan pupuk organik pada tanaman bawang merah di Desa Renda Kecamatan Belo Kabupaten Bima.....?

- a. Tinggi
- b. Sedang
- c. Rendah

Alasan:.....

IV. Pengetahuan Petani terhadap Penggunaan Pupuk Organik

1. Penyuluh dapat mengembangkan pupuk organik terhadap para petani di Desa Renda Kecamatan Belo Kabupaten. Bima.....?

- a. Tinggi
- b. Sedang
- c. Rendah

Alasan :

2. Penyuluh pernah mengajak para petani untuk membuat pupuk organik di Desa Renda Kecamatan Belo Kabupaten Bima.....?

- a. Tinggi
- b. Sedang
- c. Rendah

Alasan :

3. Penyuluh memberikan cara-cara menggunakan pupuk organik pada petani bawang merah di Desa Renda Kecamatan Belo Kabupaten Bima.....?

- a. Tinggi
- b. Sedang
- c. Rendah

Alasan:

V. Tingkat Pengetahuan Pertanian

1. Penyuluh memberikan motivasi kepada petani agar mendapatkan hasil yang memuaskan untuk petani di Desa Renda Kecamatan Belo Kabupaten Bima.....?

- a. Tinggi
- b. Sedang
- c. Rendah

Alasan :

2. Penyuluh memberikan pengetahuan kepada petani untuk mengubah penggunaan pupuk kimia ke pupuk organik di Desa Renda Kecamatan Belo Kabupaten Bima.....?

- a. Tinggi
- b. Sedang
- c. Rendah

Alasan :

3. penyuluh dapat mengubah pengetahuan lama ke pengetahuan modern di Desa Renda Kecamatan Belo Kabupaten Bima.....?

- a. Tinggi

b. Sedang

c. Rendah

Alasan :



Lampiran 2. Indentitas Responden di Desa Renda Kecamatan Belo Kabupaten Bima.

No.	Nama	Umur (tahun)	Tingkat Pendidikan	Jumlah Tangungan keluarga	Pengalaman Berusahatani
1.	Irwan	50	SMA	8	10
2.	M.Ali	48	SMA	6	10
3.	Arsad	40	SD	5	15
4.	Su'aeb	34	SMP	9	20
5.	Sulaiman	27	SD	5	20
6.	Haris	37	SD	9	20
7.	Thamrin	43	SD	9	10
8.	Sirajudin	45	SMP	6	22
9.	Dahlan	33	SMP	7	20
10.	A. Bakar Musa	30	SMP	8	10
11.	Mutlak saeno	35	SMA	9	24
12.	Ismail	26	SD	5	30
13.	Ahmad	49	SMA	4	16
14.	Iskandar	25	SMA	4	10
15.	Hamdan	43	SMP	7	20
16.	Abubakar	32	SD	4	14
17.	Sirajuddin	31	SD	3	10
18.	Idris	37	SD	3	25
19.	Yusuf	34	SD	4	14
20.	Jafarudin	39	SMA	7	10
21.	Hasanudin	42	SMP	9	10
22.	Mansyur	29	SMA	3	15
23.	Sunarddin	41	SMA	7	30
24.	Radiman	28	SD	6	20
25.	Ayatullah	45	SMA	8	20
26.	Faharudin	40	SMP	6	10
27.	Anwar	44	SMA	9	14
28.	Safarudin	27	SD	4	10
29.	Muhtar	27	SD	4	10
30.	Jamaludin	33	SMP	5	10
31.	Mansur	21	SMA	3	14
32.	Hj. M. hatta	45	SMP	7	20
33.	Tasrin	36	SD	6	23
34.	M. qurnia	40	SMU	8	25
35.	M. nasir	22	SD	3	10
36.	Amerudin	29	SMA	4	15
37.	Nurjah	48	SMU	9	28

38	Firdaus	39	SD	5	26
39	Saiful haeril	50	SD	10	37
40	Awan irawan	45	SD	6	35
41	M.amir	33	SMP	3	14
42	M.nasir	46	SD	6	10
43	Muhtar yasin	50	SD	7	30
44	Rahman	41	SMA	5	20
45	Haris yamin	43	MA	5	25



Lampiran 3. Perencanaan Penyuluh Pertanian

No responden	Pertanyaan			Jumlah	Rata-rata	Kategori
	1	2	3			
1	3	1	2	6	2.00	Sedang
2	2	1	2	5	1.67	Sedang
3	1	2	2	5	1.67	Sedang
4	2	2	2	6	2.00	Sedang
5	2	2	2	6	2.00	Sedang
6	1	2	2	5	1.67	Sedang
7	2	2	3	7	2.33	Sedang
8	2	3	3	8	2.34	Tinggi
9	2	3	2	7	2.33	Sedang
10	3	3	2	8	2.34	Tinggi
11	3	2	1	6	2.00	Sedang
12	1	2	1	4	1.33	Rendah
13	2	1	1	4	1.33	Rendah
14	2	1	1	4	1.33	Rendah
15	3	2	3	8	2.34	Tinggi
16	3	2	3	8	2.34	Tinggi
17	1	3	2	6	2.00	Sedang
18	1	2	2	5	1.67	Sedang
19	3	3	3	9	3.00	Tinggi
20	3	2	1	6	2.00	Sedang
21	2	2	3	7	2.33	Sedang
22	2	2	2	6	2.00	Sedang
23	2	1	3	6	2.00	Sedang
24	2	3	3	8	2.34	Tinggi
25	2	2	2	6	2.00	Sedang
26	2	2	2	6	2.00	Sedang
27	3	3	3	9	3.00	Tinggi
28	3	3	3	9	3.00	Tinggi
29	2	3	2	7	2.33	Sedang
30	3	3	3	9	3.00	Tinggi
31	2	1	2	5	1.67	Sedang
32	3	3	3	9	3.00	Tinggi
33	2	2	3	7	2.33	Sedang
34	1	3	2	6	2.00	Sedang
35	3	3	2	8	2.34	Tinggi
36	2	2	2	6	2.00	Sedang
37	2	1	1	4	1.33	Rendah
38	2	3	3	8	2.34	Tinggi

39	1	2	3	6	2.00	Sedang
40	3	3	3	9	3.00	Tinggi
41	3	3	2	8	2.34	Tinggi
42	2	3	1	6	2.00	Sedang
43	3	1	2	6	2.00	Sedang
44	3	2	3	8	2.34	Tinggi
45	3	3	3	9	3.00	Tinggi
Jumlah	100	100	100	301	97.38	
Rata-rata	2.2	2.2	2.2	6.6	2.2	Sedang

Tinggi = 2,34 – 3,00

Sedang = 1,67 – 2,33

Rendah = 1,00 – 1,66



Lampiran 4. Pelaksanaan Penyuluh Pertanian

No responden	Pertanyaan			Jumlah	Rata-rata	Kategori
	1	2	3			
1	2	3	2	7	2.33	Sedang
2	1	3	2	6	2.00	Sedang
3	2	2	3	7	2.33	Sedang
4	3	3	3	9	3.00	Tinggi
5	3	2	2	6	2.00	Sedang
6	1	1	1	3	1.00	Rendah
7	2	2	3	7	2.33	Sedang
8	2	1	-	3	1.00	Rendah
9	2	3	3	8	2.34	Tinggi
10	2	2	3	7	2.33	Sedang
11	2	3	3	8	2.34	Tinggi
12	3	2	3	8	2.34	Tinggi
13	3	2	1	8	2.34	Tinggi
14	1	1	1	3	1.00	Rendah
15	1	3	3	7	2.33	Sedang
16	3	2	2	7	2.33	Sedang
17	3	3	2	8	2.34	Tinggi
18	3	3	2	8	2.34	Tinggi
19	2	2	2	6	2.00	Sedang
20	2	2	3	7	2.33	Sedang
21	2	2	3	7	2.33	Sedang
22	3	3	2	8	2.34	Tinggi
23	2	2	1	5	1.67	Sedang
24	1	3	1	5	1.67	Sedang
25	3	3	3	9	3.00	Tinggi
26	2	2	2	6	2.00	Sedang
27	2	2	-	4	1.33	Rendah
28	2	3	3	8	2.34	Tinggi
29	3	3	2	8	2.34	Tinggi
30	1	1	1	3	1.00	Rendah
31	1	2	3	6	2.00	Sedang
32	2	3	3	8	2.34	Tinggi
33	3	2	1	6	2.00	Sedang
34	3	1	1	4	1.33	Rendah
35	2	1	1	4	1.33	Rendah
36	1	1	1	3	1.00	Rendah
37	2	1	2	5	1.67	Sedang
38	3	1	1	5	1.67	Sedang

39	2	3	1	6	2.00	Sedang
40	3	1	2	6	2.00	Sedang
41	3	1	1	5	1.67	Sedang
42	2	1	1	4	1.33	Rendah
43	1	2	1	4	1.33	Rendah
44	3	3	3	9	3.00	Tinggi
45	3	2	3	8	2.34	Tinggi
Jumlah	105	98	88	275	174.1	
Rata-rata	2.3	2.1	1.9	6.3	2.1	Sedang

Tinggi = 2,34 - 3.00

Sedang = 1,67 - 2,33

Rendah = 1,00 - 1,66



Lampiran 5. Evaluasi Penyuluh Pertanian

No responden	Pertanyaan			Jumlah	Rata-rata	Kategori
	1	2	3			
1	3	2	1	6	2.00	Sedang
2	2	3	3	8	2.34	Tinggi
3	2	2	1	5	1.67	Sedang
4	3	3	2	8	2.34	Tinggi
5	1	1	2	4	1.33	Rendah
6	2	3	2	7	2.33	Sedang
7	1	2	3	6	2.00	Sedang
8	3	3	2	8	2.34	Tinggi
9	3	1	3	7	2.33	Sedang
10	2	3	2	7	2.33	Sedang
11	1	2	3	6	2.00	Sedang
12	3	3	2	8	2.34	Tinggi
13	3	2	3	8	2.34	Tinggi
14	3	3	3	9	3.00	Tinggi
15	2	3	2	7	2.33	Sedang
16	3	2	3	8	2.34	Tinggi
17	3	1	2	6	2.00	Sedang
18	2	3	1	6	2.00	Sedang
19	3	3	3	9	3.00	Tinggi
20	2	3	2	7	2.33	Sedang
21	3	3	3	9	3.00	Tinggi
22	3	2	2	7	2.33	Sedang
23	2	3	3	8	2.34	Tinggi
24	3	1	3	7	2.33	Sedang
25	2	3	3	8	2.34	Tinggi
26	2	2	3	7	2.33	Sedang
27	3	3	2	8	2.34	Tinggi
28	3	2	3	8	2.34	Tinggi
29	2	3	2	7	2.33	Sedang
30	1	3	3	7	2.33	Sedang
31	2	3	2	7	2.33	Sedang
32	1	3	2	6	2.00	Sedang
33	3	2	2	7	2.33	Sedang
34	2	3	1	6	2.00	Sedang
35	3	1	2	6	2.00	Sedang
36	3	2	1	6	2.00	Sedang
37	2	1	3	6	2.00	Sedang
38	3	2	3	8	2.34	Tinggi
39	1	3	3	7	2.33	Sedang

40	2	2	3	7	2.33	Sedang
41	3	1	3	7	2.33	Sedang
42	2	3	2	7	2.33	Sedang
43	3	1	2	6	2.00	Sedang
44	2	3	1	6	2.00	Sedang
45	3	3	2	8	2.34	Tinggi
Jumlah	106	106	107	309	81.62	
Rata-rata	2.3	2.3	2.3	6.9	2.3	Sedang

Tinggi = 2,34 – 3.00

Sedang = 1,67 – 2,33

Rendah = 1,00 – 1,66

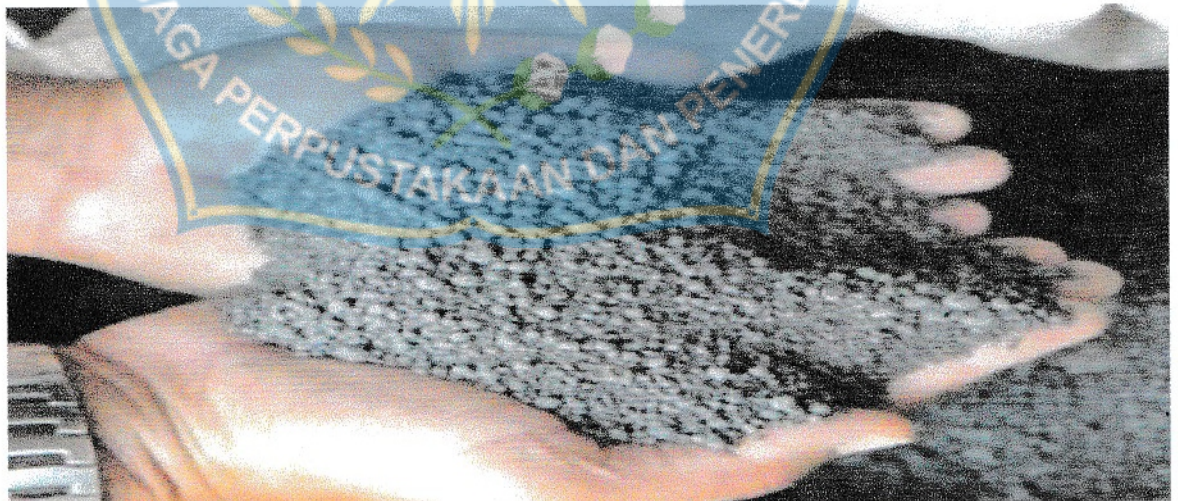


Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian

Gambar 1. Cara penyuluh dan petani membuat pupuk organik secara gotong royong



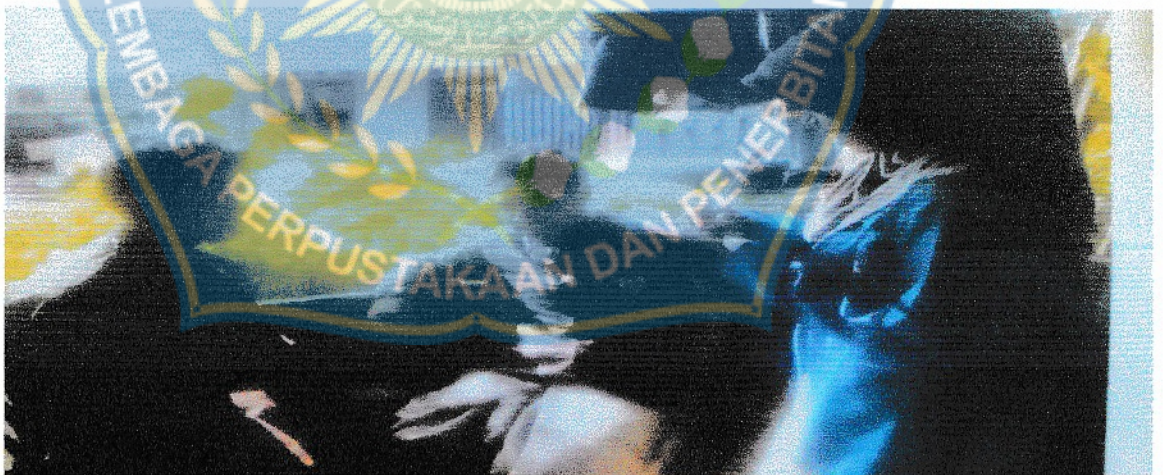
Gambar 2. Pupuk organik siap di taburkan dilahan yang sudah di olah



Gambar 3. Cara penyuluh berinteraksi dengan petani



Gambar 4. Wawancara petani dengan menggunakan kuesioner



Gambar 5. Wawancara penyuluh dengan menggunakan kuesioner



Gambar 6. Lampiran 7. Peta Lokasi Penelitian (Desa Renda)



Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Judul Kegiatan	Kegiatan dalam Bulan Ke Minggu Ke															
		Bulan I				Bulan II				Bulan III				Bulan IV			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1.	Penyusunan Protoposal																
2.	Seminar Proposal																
3.	Penelitian																
	<ul style="list-style-type: none"> ● Observasi ● Wawancara ● Dokumentasi ● Pengumpulan Data ● Analisis Data 																
5.	Penulisan Skripsi																
6.	Seminar Hasil																
7.	Perbaikan																
8.	Ujian Skripsi																





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS PERTANIAN

Jl. Sultan Alauddin No 259 Makassar 70421 Telp (0411) 866772; 881593, Fax 0411 865588

Dr : 166 /FP/C.2-II/II/37/2016
D : -
: Pengantar Penelitian

Yth,
Ketua LP3M UNISMUH Makassar
Di-
Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sehubungan rencana pelaksanaan Penelitian mahasiswa Fakultas Pertanian UNISMUH Makassar, maka kami mohon Bapak untuk memberikan surat Pengantar Izin Penelitian Kepada mahasiswa dibawah ini,

Nama : Siti Rahmah
Stambuk : 10596 00997 11
Jurusan : Agribisnis
Waktu Pelaksanaan : Bulan Februari - Maret 2016
Judul : Intervensi Penyuluh terhadap Tingkat Pengetahuan Petani dalam Menggunakan Pupuk Organik pada Tanaman Bawang Merah (*Alliumascalonicum.L*) di Desa Renda Kecamatan Belo Kabupaten Bima

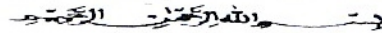
Atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan jazakumullah khairan katsira.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 12 Februari 2016 M
03 J. Awal 1437 H

Dekan,

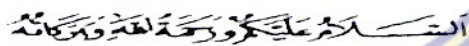
Ir. H. Saleh Molla, MM
NBM ; 675 040



Nomor : 0448/Izn-05/C.4-VIII/II/37/2016
Lamp : 1 (satu) rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

14 J. Awwal 1437 H.
23 Pebruari 2016 M

Kepada Yth.
Bapak / Ibu Bupati Bima
Cq. Ka. Badan Kesbang, Politik & Linmas
di -
Bima



Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor : 166/FP/C.2-II/II/37/2016 tanggal 12 Pebruari 2016, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : SITI RAHMAH
No. Stambuk : 105 96 00997 11
Fakultas : Pertanian
Jurusan : Agrisbis
Pekerjaan : Mahasiswa

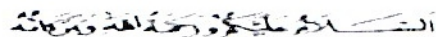
Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

“Intervensi Penyuluh Terhadap Tingkat Pengetahuan Petani dalam Menggunakan Pupuk Organik pada Tanaman Bawang Merah (*Alliumascalonicum*, L) di Desa Renda Kecamatan Belo Kabupaten Bima.”

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 27 Pebruari s/d 27 April 2016

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.



Ketua,
Ub. Sekretaris LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716



PEMERINTAH KABUPATEN BIMA BADAN KESBANG, POLITIK DAN LINMAS

Jln. Soekarno Hatta No. 167 Raba-Bima Tlp. (0374) 43043

Raba – Bima, 02 Maret 2016 M
22 Julmadiula 1437 H

Nomor : 070/34/III/34/003/2016
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala BAPPEDA
Kabupaten Bima
di-

R a b a

Berdasarkan surat dari Sekretaris LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor : 0448/Izn-05/C.4-VIII/III/37/2016, Tanggal 23 Februari 2016, Perihal Permohonan Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : SITI RAHMAH
N I M : 105 96 00997 11
Jurusan/Program Studi : Pertanian/Agrisbis
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Desa Roka, Kec. Belo, Kab. Bima

Bermaksud akan mengadakan Penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi/Tesis yang berjudul "INTERVENSI PENYULUH TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN PETANI DALAM MENGGUNAKAN PUPUK ORGANIK PADA TANAMAN BAWANG MERAH (*Alliumascalonicum*, L) DI DESA RENDA KECAMATAN BELO KABUPATEN BIMA" Selama 2 (dua) bulan dari tanggal 3 Maret s/d 3 April 2016 yang berlokasi di Desa Renda Kecamatan Belo Kabupaten Bima.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat memberikan Rekomendasi Kegiatan tersebut dengan Ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian yang tidak sesuai / tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian yang dimaksud;
2. Harus Menaat Ketentuan Perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan Adat Istiadat setempat;
3. Apabila masa berlakunya Surat Rekomendasi tersebut sudah berakhir sedangkan pelaksanaan Penelitian belum selesai, perpanjangan harus diajukan kepada Instansi Pemberi Rekomendasi / Ijin;
4. Rekomendasi ini dicabut bila tidak mengindahkan Ketentuan-Ketentuan diatas;
5. Setelah selesai agar menyampaikan Laporan hasil Penelitian Kepada Bupati Bima, Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Bima.

Demikian untuk maklum dan mendapat perhatian.

An. PIL. KEPALA BADAN KESBANG, POL DAN LINMAS

KABUPATEN BIMA
Kasubid. Identifikasi, Pecghn & Penanganan,



TEMBUSAN : disampaikan kepada :
Yang bersangkutan di tempat.



PEMERINTAH KABUPATEN BIMA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jl. Gatot Soebroto No. 02 Telp. (0374) 43773 Fax. 43338 Raba - Bima

Raba-Bima, 2 Maret 2016

Nomor : 050/101/002/2016
Lamp. : -
Perihal : *Ijin Penelitian dan Survei*

Kepada
Yth. Kepala Desa Renda Kec. Belo Kab. Bima
di -
Belo


Berdasarkan surat rekomendasi dari Kepala Badan Kesbang, Pol dan Linmas Kab. Bima nomor 070/34/III/34/003/2016 perihal tersebut di atas dengan ini dapat kami berikan izin penelitian dan survey kepada:

Nama : Siti Rahmah
NIM : 105 96 00997 11
Universitas : UNISMUH Makassar
Fakultas/Jurusan : Pertanian/Agribisnis
Tujuan/Keperluan : Mengadakan Penelitian dan Survei
Judul : *Intervensi Penyuluh Terhadap Tingkat Pengetahuan Petani Dalam Menggunakan Pupuk Organik Pada Tanaman Bawang Merah (Alliumascalonicum, L) di Desa Renda Kecamatan Belo Kabupaten Bima*
Lamanya : 2 (Dua) Bulan dari Tanggal 03 Maret 2016 s/d 4 Mei 2016

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya Bapak/Ibu/Saudara dapat memberikan bantuan untuk memperoleh keterangan/data yang diperlukan bagi yang bersangkutan. Selanjutnya bagi yang bersangkutan, setelah selesai tugas pengambilan data dan observasi tersebut di atas diharuskan menyampaikan 1 (satu) eksemplar hasil penelitian kepada kami untuk menjadi bahan informasi dan menambah data/dokumen Bappeda Kabupaten Bima.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

An. Kepala Bappeda Kab. Bima
Kabid. Penelitian, Pengembangan Data dan Statistik,


Ir. Muhammad Sofjan, M.Si
NIP. 196404111994031008

Tembusan : disampaikan kepada Yth :

1. Camat Belo Kab. Bima
2. LP3M UNISMUH di Makassar
3. Sdri. Siti Rahmah di tempat



PEMERINTAH KABUPATEN BIMA CAMAT BELO

Jln. Jurusan Tente Karumbu (0374) 81138 Kode Pos 81473

Cenggu, 26 April 2016
19 Jumadil Akhir 1437 H

or : 050. / 60 /08. H/ 2016

biran : -,-

al : Ijin Penelitian dan Surve -

Kepada

Yth. **Siti Rahmah**

di -

Tempat

Dengan hormat,

Berdasarkan surat Kepala Bappeda Kabupaten Bima Nomor : 050/101/002/2016 Tanggal 02 Maret 2016 perihal Ijin Penelitian dan Survey, dengan ini kami memberikan Rekomendasi Ijin Penelitian dan Survey kepada :

Nama : **Siti Rahmah**
Fakultas/Jurusan : UNISMUH Makassar
Tujuan/Keperluan : Mengadakan Penelitian dan Survey
Judul : Intervensi Penyuluh Terhadap Tingkat Pengetahuan Petani Dalam Menggunakan Pupuk Organik Pada Tanaman Bawang Merah (*Alliumascalicum*, L) di Desa Renda Kecamatan Belo Kabupaten Bima
Lamanya : 2 (Dua) Bulan dari Tanggal 03 Maret 2016 s/d 04 Mei 2016

Demikian surat ijin penelitian ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya



MBUSAN : Disampaikan kepada Yth :

1. Bupati Bima di Bima;
2. Kepala Bappeda Kab. Bima di Bima;
3. LP3M UNISMUH di Makasar
4. Kepala Desa Renda di Renda,
5. Arsip.

RIWAYAT HIDUP



Siti Rahmah (105 960 099 711), lahir di Bima tempatnya di Desa Roka Kecamatan Belo Kabupaten Bima pada tanggal 28 Agustus 1992 Provinsi Nusa Tenggara Barat.(NTB) Putri kedua dari Enam bersaudara.dari ayah Junaidin.(Alm). Dan Ibu Siti Aisyah.

Pendidikan formal yang dilalui mulai dari tingkat MI (Madrasah Ibtidaiyah) Roka Kecamatan Belo Kabupaten Bima tamat 2005. Dan melanjutkan pendidikan ke MTS (Madrasah Tasanawiah) Roka Kecamatan Belo Kabupaten Bima dan tamat pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan ke MA (Madrasah Aliyah) tamat tahun 2011.

Penulis melanjutkan pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis. Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah mengikuti kegiatan KKP (Kuliah Kerja Profesi) di Desa Parenreng Kecamatan Segeri Kabupaten pangkep selama 2 bulan dan pada saat ini penulis sedang mengerjakan tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul "Intervensi Penyuluh Terhadap Tingkat Pengetahuan Petani dalam Menggunakan Pupuk Organik pada Tanaman Bawang Merah" di Desa Renda Kecamatan Belo Kabupaten Bima.